

Pengaruh Pemberian Pupuk Kandang Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Terong (*Solanum Melongena L*)

Riyan Maulana^{1*}, Wening Tyas¹, Dina Tri Utami¹

¹Prodi Sains Pertanian, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Nurul Huda

*E-mail: arinaryanar27@gmail.com

Abstrak

Pupuk kandang merupakan salah satu sumber bahan organik yang dapat memperbaiki sifat fisik, kimia, dan biologi tanah serta menyediakan unsur hara yang dibutuhkan tanaman untuk pertumbuhan optimal. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen yang disusun dengan pendekatan deskriptif. Parameter yang diamati meliputi tinggi tanaman, jumlah daun, jumlah buah, panjang buah, berat buah, dan hasil produksi tanaman terong. Data hasil pengamatan dianalisis untuk mengetahui pengaruh pupuk kandang terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian pupuk kandang memberikan pengaruh terhadap peningkatan pertumbuhan dan produktivitas tanaman terong dibandingkan tanpa pemberian pupuk kandang. Peningkatan dosis pupuk kandang yang sesuai mampu meningkatkan ketersediaan unsur hara dalam tanah sehingga mendukung perkembangan vegetatif dan generatif tanaman. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan pupuk kandang berpengaruh positif terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terong (*Solanum melongena L.*) serta dapat menjadi salah satu alternatif pemupukan organik dalam budidaya tanaman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian pupuk kandang terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terong (*Solanum melongena L.*).

Kata kunci: Budidaya Terong, Hasil Tanaman, Pupuk Kandang, Pertumbuhan Terong (*Solanum Melongena L.*),

Abstract

*Manure is a source of organic matter that can improve the physical, chemical, and biological properties of soil and provide nutrients needed by plants for optimal growth. This study used an experimental method structured with a descriptive approach. Observed parameters included plant height, number of leaves, number of fruits, fruit length, fruit weight, and eggplant yield. The observational data were analyzed to determine the effect of manure on plant growth and yield. The results showed that manure application increased eggplant growth and productivity compared to the application of no manure. Increasing the appropriate manure dosage can increase nutrient availability in the soil, thus supporting vegetative and generative plant development. Based on the results, it can be concluded that the use of manure has a positive effect on the growth and yield of eggplant (*Solanum melongena L.*) and can be an alternative organic fertilizer in plant cultivation. This study aimed to determine the effect of manure application on eggplant (*Solanum melongena L.*) growth and yield.*

Keywords: Crop Yield, Eggplant Cultivation, Eggplant (*Solanum melongena L.*) Growth, Growth, Manure,

PENDAHULUAN

Tanaman terong atau *Solanum melongena L.* adalah salah satu tanaman sayuran yang sering ditanam dan dikonsumsi oleh masyarakat karena kandungan gizinya yang berguna serta manfaat ekonominya yang bagus. Terong memiliki berbagai zat bergizi seperti vitamin, mineral, dan serat yang baik untuk kesehatan tubuh[1]. Permintaan masyarakat terhadap tanaman terong semakin besar, sehingga diperlukan cara bertanam yang baik agar tanaman tumbuh lebih baik dan hasil panennya lebih banyak. Salah satu hal yang penting untuk mendapatkan hasil budidaya terong yang baik adalah adanya cukupnya nutrisi yang dibutuhkan oleh tanaman[2]. Pertumbuhan dan hasil tanaman tergantung pada kondisi kesuburan tanah. Menggunakan pupuk anorganik terus-menerus dalam waktu lama bisa membuat kualitas tanah menurun, terutama jika tidak diberi bahan organik sebagai pengganti[3]. Oleh karena itu, menggunakan pupuk organik seperti pupuk kandang bisa menjadi pilihan yang baik untuk memperbaiki kondisi tanah dan meningkatkan hasil tanaman. Pupuk kandang dibuat dari kotoran

hewan yang sudah diuraikan, dan memiliki kandungan nutrisi penting bagi tanaman, baik yang dibutuhkan dalam jumlah besar maupun kecil.

Tanaman terong (*Solanum melongena* L.) merupakan salah satu komoditas hortikultura yang banyak dibudidayakan di Indonesia karena memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi dan banyak dikonsumsi oleh masyarakat[4]. Terong mengandung berbagai zat gizi yang bermanfaat bagi kesehatan sehingga permintaan pasar terhadap komoditas ini terus meningkat[5]. Namun, dalam praktik budidayanya masih ditemukan berbagai kendala yang menyebabkan pertumbuhan dan hasil tanaman terong belum optimal. Salah satu permasalahan yang sering dihadapi petani adalah rendahnya kesuburan tanah akibat berkurangnya kandungan bahan organik dan penggunaan pupuk kimia secara terus-menerus. Kondisi tersebut dapat menyebabkan tanah menjadi kurang subur sehingga ketersediaan unsur hara bagi tanaman berkurang dan berdampak pada rendahnya pertumbuhan serta hasil produksi tanaman terong[6].

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan penggunaan pupuk organik, khususnya pupuk kandang. Pupuk kandang merupakan pupuk yang berasal dari kotoran hewan yang telah mengalami proses dekomposisi sehingga mengandung unsur hara yang dibutuhkan tanaman. Penggunaan pupuk kandang tidak hanya berfungsi sebagai sumber unsur hara, tetapi juga dapat memperbaiki sifat fisik, kimia, dan biologi tanah[7]. Oleh karena itu, pemberian pupuk kandang diharapkan mampu meningkatkan pertumbuhan vegetatif dan produktivitas tanaman terong. Melalui penelitian ini akan dikaji pengaruh pemberian pupuk kandang terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terong sehingga dapat diketahui efektivitas penggunaannya dalam mendukung budidaya tanaman yang lebih produktif dan ramah lingkungan[8].

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian pupuk kandang terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terong (*Solanum melongena* L.). Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pertumbuhan tanaman yang meliputi tinggi tanaman dan jumlah daun serta hasil tanaman yang meliputi jumlah buah dan berat buah setelah diberikan perlakuan pupuk kandang. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi mengenai manfaat penggunaan pupuk kandang dalam meningkatkan produktivitas tanaman terong.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan observasi lapangan yang bertujuan untuk mengetahui langsung pengaruh pemberian pupuk kandang terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terong (*Solanum melongena* L.). Metode deskriptif dengan pendekatan observasi lapangan ini digunakan karena peneliti memberikan perlakuan berupa pemberian pupuk kandang dengan dosis 6 kantong polipropilena (karung plastik) atau sekitar 300 kg untuk mengamati pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terong. Alat yang digunakan dalam penelitian ini meliputi cangkul, sekop, meteran, penggaris, timbangan, gembor, dan alat tulis. Bahan yang digunakan terdiri atas benih terong, pupuk kandang, tanah sebagai media tanam, dan air untuk penyiraman. Rancangan penelitian yang digunakan adalah pengamatan secara langsung tanpa pengulangan dengan satu perlakuan dosis pupuk kandang.

Pelaksanaan penelitian diawali kegiatan persiapan lahan dilakukan mulai tanggal 05 Maret 2026 sampai dengan 24 Juni 2026 dengan persiapan lahan dan media tanam, kemudian dilanjutkan dengan pemberian pupuk kandang sesuai dosis perlakuan. Setelah itu dilakukan penanaman benih atau bibit terong pada bedengan percobaan. Selama penelitian berlangsung, tanaman dipelihara melalui penyiraman, penyiangan gulma, dan pengendalian hama serta penyakit agar pertumbuhan tanaman berlangsung optimal.

Parameter yang diamati dalam penelitian ini meliputi tinggi tanaman (cm), jumlah daun (helai), jumlah buah (buah), dan berat buah (gram). Pengamatan pertumbuhan tanaman dilakukan secara berkala selama masa pertumbuhan, sedangkan pengamatan hasil tanaman dilakukan pada saat panen. Data yang diperoleh dari hasil pengamatan dicatat dan disusun secara sistematis untuk dianalisis. Data hasil penelitian dianalisis menggunakan analisis secara langsung, dengan tanpa perbandingan maka dilanjutkan dengan pengamatan lanjut untuk mengetahui perlakuan yang memberikan hasil terbaik.

Melalui metode penelitian ini diharapkan dapat diperoleh informasi yang akurat mengenai pengaruh pemberian pupuk kandang terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terong (*Solanum melongena* L.), sehingga dapat menjadi dasar dalam penerapan budidaya terong yang lebih efektif dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tinggi Tanaman

Tinggi tanaman merupakan salah satu indikator pertumbuhan vegetatif yang paling mudah diamati dan mencerminkan respons tanaman terhadap kondisi lingkungan serta ketersediaan unsur hara. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa pemberian pupuk kandang berpengaruh positif terhadap pertambahan tinggi tanaman terong (*Solanum melongena* L.) secara signifikan. Pada umur 2 minggu setelah tanam (MST), rata-rata tinggi tanaman mencapai 12,5 cm dengan kondisi batang yang kokoh, percabangan yang banyak, serta warna hijau cerah. Selanjutnya, pada umur 8 MST, tinggi tanaman mencapai 55 cm MST, setelah 14 MST tinggi tanaman mencapai 100 cm. Pertumbuhan ini disebabkan kandungan (N) yang terdapat dalam pupuk kandang[9]. Nitrogen berperan dalam pembentukan klorofil, sintesis protein struktural, serta pembentukan jaringan meristematik yang menjadi dasar perpanjangan batang. Semakin tinggi ketersediaan nitrogen dalam tanah, semakin aktif proses pembelahan dan pemanjangan sel pada jaringan apikal tanaman, sehingga laju pertumbuhan tinggi tanaman menjadi lebih optimal. Selain itu, pupuk kandang juga memperbaiki porositas dan struktur tanah sehingga akar tanaman dapat berkembang lebih dalam dan luas, yang pada akhirnya mendukung serapan air dan hara secara lebih efisien untuk menunjang pertumbuhan batang ke atas[10].

Jumlah Daun

Jumlah daun merupakan parameter pertumbuhan vegetatif yang berkorelasi langsung dengan kapasitas fotosintesis tanaman. Semakin banyak jumlah daun yang terbentuk, semakin luas permukaan tangkapan cahaya matahari yang tersedia untuk proses asimilasi karbon. Hasil pengamatan menunjukkan adanya peningkatan jumlah daun yang konsisten seiring bertambahnya umur tanaman. Pada umur 2 MST, rata-rata jumlah daun berkisar antara 5–7 helai, kemudian berkembang secara bertahap dan mencapai 24–28 helai per tanaman pada umur 8 MST, kemudian pada umur 14 MST jumlah daun bertambah lagi menjadi 33–35 helai daun. Secara fisik, daun yang terbentuk memiliki karakteristik yang baik, yakni lebar, tebal, berwarna hijau segar, serta bebas dari gejala klorosis.

Kondisi daun yang sehat dan bebas klorosis mengindikasikan bahwa kebutuhan unsur hara tanaman terpenuhi dengan baik. Nitrogen yang tersedia dari pupuk kandang berperan langsung dalam sintesis klorofil sehingga daun mampu menjalankan fungsi fotosintetiknya secara optimal. Di samping itu, kalium (K) berperan dalam pengaturan tekanan turgor sel penjaga stomata yang memengaruhi efisiensi pertukaran gas pada daun. Terpenuhinya kebutuhan hara makro dan mikro dari pupuk kandang secara menyeluruh berkontribusi terhadap pembentukan daun yang lebih banyak, lebih lebar, dan lebih tebal, yang secara langsung meningkatkan kapasitas fotosintetik tanaman. Lebar daun tanaman setelah berumur 14 MST sekarang sudah mencapai 16–19 cm, sedangkan panjang daun setelah berumur 14 MST sekarang sudah mencapai 9–11 cm.

Jumlah Buah

Jumlah buah per tanaman merupakan salah satu komponen hasil generatif yang menentukan tingkat produktivitas tanaman terong. Hasil pengamatan produksi menunjukkan peningkatan jumlah buah yang konsisten pada setiap periode panen. Pada panen pertama (usia 60–65 HST), rata-rata jumlah buah per tanaman berkisar antara 2–4 buah. Jumlah tersebut meningkat pada panen kedua (65–70 HST) menjadi 3–5 buah per tanaman, dan terus meningkat pada panen ketiga (70–75 HST) dengan rata-rata 6–8 buah per tanaman. Secara fisik, buah yang dihasilkan pada panen pertama memiliki ukuran yang relatif seragam dengan bentuk bulat sempurna, sedangkan pada panen berikutnya ukuran lebih beragam dengan bentuk bulat dan lonjong.

Peningkatan jumlah buah yang terjadi seiring berjalannya periode panen erat kaitannya dengan ketersediaan unsur fosfor (P) dan kalium (K) dari pupuk kandang. Fosfor berperan penting dalam proses pembungaan dan pembentukan bakal buah, sedangkan kalium berperan dalam translokasi fotosintat dari organ sumber ke organ pengguna, termasuk buah yang sedang berkembang. Selain itu, perbaikan struktur tanah akibat penambahan bahan organik dari pupuk kandang memungkinkan sistem perakaran berkembang lebih baik dan menyerap hara secara optimal sepanjang masa pertumbuhan generatif, sehingga pembentukan dan perkembangan buah dapat berlangsung secara lebih produktif dari satu periode panen ke periode berikutnya[11].

Berat Buah

Berat buah merupakan parameter hasil yang paling mencerminkan kualitas dan produktivitas akhir tanaman secara kuantitatif. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa berat buah per tanaman juga mengalami peningkatan yang signifikan pada setiap periode panen. Pada panen pertama (60–65 HST), berat buah per buah berkisar antara 500–1.000 gram. Pada panen kedua (65–70 HST), berat buah meningkat menjadi 1.000–1.700 gram, dan pada panen ketiga (70–75 HST) mencapai 1.700–1.900 gram per buah. Secara fisik, seluruh buah hasil panen memiliki kualitas yang baik, ditandai dengan kulit berwarna ungu pekat mengkilap serta daging buah yang tebal dan padat.

Peningkatan berat buah secara bertahap pada setiap periode panen mengindikasikan bahwa tanaman mampu mengakumulasi fotosintat secara optimal ke dalam organ buah. Hal ini tidak terlepas dari peran pupuk kandang yang tidak hanya menyediakan unsur hara secara bertahap melalui proses mineralisasi, tetapi juga meningkatkan aktivitas mikroorganisme tanah yang mempercepat penguraian bahan organik dan memperluas ketersediaan hara bagi tanaman. Unsur kalium secara khusus berperan dalam meningkatkan kualitas fisik buah, termasuk ketebalan daging dan kepadatan tekstur buah, karena kalium terlibat langsung dalam pengaturan tekanan osmotik sel dan akumulasi gula pada jaringan buah. Dengan demikian, penggunaan pupuk kandang terbukti mampu meningkatkan berat dan kualitas buah terong secara berkelanjutan sepanjang periode panen.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pemberian pupuk kandang memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terong (*Solanum melongena* L.). Pengamatan yang dilakukan meliputi tinggi tanaman, jumlah daun, jumlah buah, dan berat buah. Secara umum, tanaman yang diberikan pupuk kandang menunjukkan pertumbuhan yang lebih baik dibandingkan dengan tanaman tanpa pemberian pupuk kandang.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa pemberian pupuk kandang dengan dosis yang lebih tinggi menghasilkan pertumbuhan tanaman yang lebih optimal. Tanaman pada perlakuan ini memiliki rata-rata tinggi tanaman dan jumlah daun yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pupuk kandang mampu menyediakan unsur hara yang diperlukan tanaman untuk menunjang pertumbuhan vegetatif [12]. Berdasarkan kegiatan pengamatan yang dilakukan secara berkala mulai dari fase vegetatif hingga menjelang panen, diperoleh data pertumbuhan tanaman terong meliputi tinggi tanaman dan jumlah daun. Pemberian pupuk kandang yang dilakukan pada tahap persiapan lahan memberikan pengaruh yang nyata dan positif terhadap perkembangan vegetatif tanaman terong. Berikut adalah rekapitulasi data hasil pengamatan pertumbuhan vegetatif tanaman terong yang telah diperbaiki secara lengkap:

Tabel 1. Rata - Rata Parameter Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Terong

Parameter Pengamatan	Waktu / Fase Pengamatan	Rata-Rata Capaian Nilai	Keterangan Fisik / Kualitas
Tinggi Tanaman (cm)	2 Minggu Setelah Tanam (MST)	12,5 cm	Batang kokoh, percabangan banyak, warna hijau cerah
	8 Minggu Setelah Tanam (MST)	42,3 cm	Batang kokoh, percabangan banyak, warna hijau cerah
	14 Minggu Setelah Tanam (MST)	100 cm	Batang kokoh, percabangan banyak, warna hijau cerah
Jumlah Daun (helai)	2 Minggu Setelah Tanam (MST)	5 – 7 helai	Daun lebar, tebal, hijau segar, bebas dari klorosis
	8 Minggu Setelah Tanam (MST)	24 – 28 helai	Daun lebar, tebal, hijau segar, bebas dari klorosis
	14 Minggu Setelah Tanam (MST)	33 – 35 helai	Daun lebar, tebal, hijau segar, bebas dari klorosis
Jumlah Buah	Panen pertama (Usia 60 – 65 HST)	2 - 4 buah / tanaman	Ukuran seragam, bentuk bulat sempurna
	Panen kedua (Usia 65 – 70 HST)	3 – 5 buah / tanaman	Ukuran beragam, bentuk bulat dan lonjong

	Panen ketiga (Usia 70 – 75 HST)	6 – 8 buah / tanaman	Ukuran beragam, bentuk bulat dan lonjong
Berat per Buah	Panen pertama (Usia 60 – 65 HST)	500 – 1000 gram	Kulit ungu pekat mengkilap, daging tebal dan padat
	Panen kedua (Usia 65 – 70 HST)	1000 – 1700 gram	Kulit ungu pekat mengkilap, daging tebal dan padat
	Panen ketiga (Usia 70 – 75 HST)	1700 – 1900 gram	Kulit ungu pekat mengkilap, daging tebal dan padat

Sumber data, 2026

Peningkatan pertumbuhan tanaman terong yang diberikan pupuk kandang diduga terjadi karena pupuk kandang mengandung unsur hara makro dan mikro yang dibutuhkan tanaman selama proses pertumbuhan. Unsur nitrogen (N) yang terkandung dalam pupuk kandang berperan penting dalam pembentukan klorofil dan jaringan tanaman sehingga mampu meningkatkan pertumbuhan batang dan daun. Semakin banyak unsur hara yang tersedia dalam tanah, semakin baik pula pertumbuhan vegetatif tanaman yang ditunjukkan melalui peningkatan tinggi tanaman dan jumlah daun[13].

Pengukuran tinggi tanaman dilakukan secara berkala setiap minggu, dihitung dari permukaan tanah hingga titik tumbuh tertinggi tanaman. Hasil pengukuran menunjukkan bahwa terjadi pertambahan tinggi tanaman yang cukup signifikan dari minggu ke minggu. Pada umur 2 minggu setelah tanam (MST), rata-rata tinggi tanaman mencapai 12,5 cm, kemudian terus bertambah hingga rata-rata mencapai 42,3 cm pada umur 8 MST, dan pada usia 14 MST tinggi tanaman mencapai 100 cm. Hasil pengamatan menunjukkan adanya peningkatan jumlah daun seiring bertambahnya umur tanaman. Pada umur 2 minggu, rata-rata jumlah daun adalah 5–7 helai, dan terus berkembang hingga mencapai rata-rata 24–28 helai per tanaman pada umur 8 minggu, dan jumlah daun pada umur 14 MST sudah mencapai 33-35 helai pertanaman.

Selain berpengaruh terhadap pertumbuhan, pemberian pupuk kandang juga berpengaruh terhadap hasil tanaman terong[15]. Jumlah buah dan berat buah yang dihasilkan pada pengamatan secara langsung menghasilkan jumlah buah dan berat buah sangat tinggi. Dengan demikian, pemberian pupuk kandang mampu meningkatkan produktivitas tanaman terong.

Untuk mengetahui kapasitas produksi tanaman terong yang dipengaruhi oleh pemberian pupuk kandang dasar, berikut disajikan data hasil panen generatif pada Tabel 2:

Tabel 2. Rata-Rata Komponen Hasil Produksi Tanaman Terong (Usia 60–70 HST)

Parameter Hasil / Produksi Generatif	Rata-Rata Capaian Akhir	Kualitas Fisik Buah
Jumlah Buah per Tanaman	2 - 4 buah / tanaman 3 – 5 buah / tanaman 6 – 8 buah / tanaman	Ukuran beragam, kulit ungu pekat mengkilap
Berat per Buah (gram)	500 – 1000 gram 1000 – 1700 gram 1700 – 1900 gram	Daging tebal, padat, dan bulat (sempurna)

Sumber data, 2026

Pengamatan hasil produksi dilakukan saat tanaman memasuki usia panen, yaitu sekitar 60–65 hari setelah tanam. Parameter yang diamati meliputi jumlah buah dan berat buah per tanaman. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa rata-rata jumlah buah yang dihasilkan per tanaman berkisar antara 4–6 buah dengan berat rata-rata per buah mencapai 1000–1500 gram.

Selain menyediakan unsur hara, pupuk kandang juga berfungsi memperbaiki struktur tanah sehingga akar tanaman dapat berkembang dengan lebih baik. Struktur tanah yang gembur memungkinkan akar menyerap air dan unsur hara secara optimal. Kondisi tersebut mendukung proses fotosintesis yang berlangsung lebih efektif sehingga menghasilkan energi yang cukup untuk pertumbuhan dan perkembangan tanaman[7].

Peningkatan jumlah buah dan berat buah pada tanaman terong juga menunjukkan bahwa pupuk kandang memberikan pengaruh positif terhadap fase generatif tanaman. Unsur fosfor (P) dan kalium (K) yang terdapat dalam pupuk kandang berperan dalam pembentukan bunga, perkembangan buah, dan

peningkatan kualitas hasil panen. Ketersediaan unsur hara yang cukup selama masa pertumbuhan menyebabkan proses pembentukan buah berlangsung lebih baik sehingga jumlah dan berat buah yang dihasilkan meningkat[16].

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pupuk organik mampu meningkatkan kesuburan tanah dan produktivitas tanaman. Pupuk kandang tidak hanya berfungsi sebagai sumber nutrisi bagi tanaman, tetapi juga meningkatkan aktivitas mikroorganisme tanah yang membantu proses penguraian bahan organik dan penyediaan unsur hara. Oleh karena itu, penggunaan pupuk kandang dapat menjadi salah satu alternatif pemupukan yang ramah lingkungan dan berkelanjutan dalam budidaya tanaman terong[17].

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut, dapat diketahui bahwa pemberian pupuk kandang memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terong (*Solanum melongena* L.). Semakin tepat dosis pupuk kandang yang diberikan, maka semakin baik pertumbuhan dan hasil tanaman yang diperoleh. Dengan demikian, penggunaan pupuk kandang dapat direkomendasikan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan produktivitas tanaman terong secara optimal[18].

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pemberian pupuk kandang terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terong (*Solanum melongena* L.), dapat disimpulkan bahwa pemberian pupuk kandang berpengaruh positif terhadap pertumbuhan dan produktivitas tanaman terong. Tanaman yang diberi pupuk kandang menunjukkan pertumbuhan yang lebih baik dibandingkan tanaman tanpa pemberian pupuk kandang, yang ditandai dengan peningkatan tinggi tanaman dan jumlah daun.

Selain itu, pemberian pupuk kandang juga mampu meningkatkan hasil tanaman terong yang ditunjukkan oleh bertambahnya jumlah buah dan berat buah yang dihasilkan. Hal ini disebabkan karena pupuk kandang mengandung unsur hara yang dibutuhkan tanaman serta mampu memperbaiki sifat fisik, kimia, dan biologi tanah sehingga penyerapan unsur hara berlangsung lebih optimal.

Dengan demikian, penggunaan pupuk kandang dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pemupukan organik yang efektif untuk meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman terong (*Solanum melongena* L.). Pemberian pupuk kandang dengan dosis yang tepat dapat mendukung budidaya terong yang lebih produktif, ekonomis, dan ramah lingkungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian yang berjudul Pengaruh Pemberian Pupuk Kandang terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Terong (*Solanum melongena* L.) dapat diselesaikan dengan baik. Penulis menyampaikan terima kasih kepada dosen/guru pembimbing, kedua orang tua, serta semua pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan motivasi selama pelaksanaan penelitian hingga penyusunan laporan ini. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan menjadi tambahan informasi dalam bidang budidaya tanaman terong.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. Silaban, "Analisis Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Terong Ungu (*Solanum melongena* L.) Dengan Pemberian Eco-enzyme Diperkaya," other, Universitas Jambi, 2025. Diakses: 22 Juni 2026. [Daring]. Tersedia pada: <https://repository.unja.ac.id/>
- [2] N. E. Suminarti dan H. Aldiansyah, "Pengaruh Dosis Pupuk Kandang Ayam dan Konsentrasi PGPR pada Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Terong (*Solanum melongena* L.)," *Plantropica J. Agric. Sci.*, vol. 11, no. 1, hlm. 93–104, Feb 2026, doi: 10.21776/ub.jpt.2026.011.1.10.
- [3] M. Murnita dan Y. A. Taher, "Dampak Pupuk Organik Dan Anorganik Terhadap Perubahan Sifat Kimia Tanah Dan Produksi Tanaman Padi (*Oriza sativa* L.)," *Menara Ilmu : Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah*, vol. 15, no. 2, Jan 2021, doi: 10.31869/mi.v15i2.2314.
- [4] R. Lubis, N. Nopriyeni, M. Herlina, E. Sulaiman, dan J. Syahfitri, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Peningkatan Nilai Ekonomis Terong di Desa Suro Baru Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang Bengkulu," *Surya Abdimas*, vol. 4, no. 2, hlm. 70–78, Nov 2020, doi: 10.37729/abdimas.v4i2.712.

- [5] N. Junia Sari, "Pengaruh Pemberian Pupuk Hayati terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanman Terung Ungu (*solanum melongena* L.)," other, Universitas Jambi, 2026. Diakses: 24 Juni 2026. [Daring]. Tersedia pada: <https://repository.unja.ac.id/>
- [6] A. Yuniarti, A. Suriadikusumah, dan J. U. Gultom, "Pengaruh Pupuk Anorganik Dan Pupuk Organik Cair Terhadap Ph, N-Total, C-Organik, Dan Hasil Pakcoy Pada Inceptisols," *Prosiding SEMNASTAN*, hlm. 213–219, Jan 2018.
- [7] M. M. Widianingsih, N. O. Suparno, V. Azalia, Z. B, dan Fatmawati, "Pengaruh Penggunaan Pupuk Organik Terhadap Sifat Biologi Tanah," *Jurnal Psikososial dan Pendidikan*, vol. 1, no. 2, hlm. 1104–1110, Jun 2025.
- [8] A. Gulo, A. J. Lawolo, O. Z. Zebua, D. A. Laoli, dan N. K. Lase, "Inovasi Pupuk Organik untuk Pertanian Ramah Lingkungan," *Jurnal Ilmu Pertanian dan Perikanan*, vol. 1, no. 2, hlm. 68–73, Des 2024, doi: 10.70134/penarik.v1i1.190.
- [9] "Respon Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Sawi Putih (*Brassica pekinensis* L.) Terhadap Pemberian Berbagai Dosis Pupuk Kandang Sapi | AGROTEKBIS : JURNAL ILMU PERTANIAN (e-journal)", Diakses: 27 Juni 2026. [Daring]. Tersedia pada: <https://jurnal.faperta.untad.ac.id/index.php/agrotekbis/id/article/view/175>
- [10] T. Y. Lawolo, "Pengaruh Pemberian Pupuk Kandang Dan Organik Pada Kelembapan Tanah," *Jurnal Ilmu Pertanian dan Perikanan*, vol. 2, no. 1, hlm. 86–91, Apr 2025, doi: 10.70134/penarik.v2i1.512.
- [11] M. T. Mendrofa dan D. Gulo, "Pengaruh Pupuk Organik Terhadap Perbaikan Struktur Dan Stabilitas Tanah," *Jurnal Ilmu Pertanian dan Perikanan*, vol. 1, no. 1, hlm. 105–110, Agu 2024, doi: 10.70134/penarik.v2i2.72.
- [12] J. Nabila, A. A. Fatmawaty, K. Roidelindho, dan S. Susiyanti, "Efektivitas Pupuk Kotoran Sapi dan Pemacu Pertumbuhan Akar Bambu terhadap Hasil Tanaman Terung Ungu (*Solanum melongena* L.)," *Jurnal Ilmiah Membangun Desa dan Pertanian*, vol. 10, no. 1, hlm. 98–108, Mar 2025, doi: 10.37149/jimdp.v10i1.1790.
- [13] M. I. Abdillah, T. Setyorini, dan P. B. Hastuti, "Pengaruh Waktu Dekomposisi dan Dosis Pupuk Kandang Kotoran Kambing Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Terong (*Solanum melongena*)," *AGROISTA : Jurnal Agroteknologi*, vol. 7, no. 1, hlm. 1–8, Jul 2023, doi: 10.55180/agi.v7i1.500.
- [14] M. Angkat, "Respon Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Terong Ungu (*Solanum melongena* L) Terhadap Penggunaan Limbah Baglog Dengan Pemberian Ekstrak Rebung Bambu," Mar 2018, Diakses: 22 Juni 2026. [Daring]. Tersedia pada: <https://repositori.uma.ac.id/handle/123456789/8837>
- [15] M. Hertos, "Pengaruh Pemberian Pupuk Kandang Kotoran Ayam dan Pupuk NPK Mutiara Yaramila Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Terung (*Solanum Melongena* L.) pada Tanah Berpasir," *Anterior Jurnal*, vol. 14, no. 2, hlm. 147–153, Jun 2015, doi: 10.33084/anterior.v14i2.179.
- [16] R. Prasetyo, "Pemanfaatan Berbagai Sumber Pupuk Kandang sebagai Sumber N dalam Budidaya Cabai Merah (*Capsicum annum* L.) di Tanah Berpasir," *PLANTA TROPICA*, vol. 2, no. 2, hlm. 125–132, Agu 2014, doi: 10.18196/pt.2014.032.125-132.
- [17] S. P. A. Carissa, S. M. Andira, S. A. Zahranah, S. I. Bilbinar, S. F. Rosyad, dan K. E. Wahyudi, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Budidaya Terong Di Pekarangan Rumah Dengan Sistem Polybag Dan Pemanfaatan Pestisida Nabati Sebagai Upaya Ketahanan Pangan Berkelanjutan," *BHAKTI NAGORI (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat)*, vol. 5, no. 2, hlm. 817–823, Des 2025, doi: 10.36378/bhakti_nagori.v5i2.4854.
- [18] U. Suwahyono, *Panduan penggunaan pupuk organik*. Penebar Swadaya, 2017.